

BAB IV

KESIMPULAN

Penciptaan karya tari berjudul “*PARIVARTANA*” terinspirasi dari Kesenian *Bebegig* Sukamantri yang ada di daerah Sukamantri Ciamis yang mengangkat dan menitikfokuskan pada perjuangan para pegiat seni-nya dalam mempertahankan kesenian itu sendiri yang akan diimplementasikan dalam bentuk tari kelompok (enam penari perempuan) dengan tipe dramatik.

Karya tari “*PARIVARTANA*” dalam konteks kekaryaan ini tidak hanya bermakna perubahan secara literal (apa adanya), tetapi juga melambangkan perjuangan internal maupun eksternal yang dilalui para pegiat seni untuk mempertahankan atau menjaga eksistensi Kesenian *Bebegig* Sukamantri dari pegiat seni yang kurang kesadarannya dalam memahami makna gotong – royong, dalam perubahan ini didalamnya terkandung, usaha, konflik, dan daya juang. Dengan begitu *PARIVARTANA* tidak hanya jadi simbol perubahan, tetapi menjadi *metafora* dari perjuangan itu sendiri. Jadi pada penamaan judul sangat berkaitan dengan isi dan tema dalam karya ini.

Koreografi pada karya ini menghadirkan gerak-gerak *Bebegig*

dengan gerak ciri khasnya seperti gerakan kaki, gerakan yang cenderung besar dan lincah, yang dipadukan dengan gerak keseharian seperti, berjalan, berloncat, lari, guling, berputar digarap dengan tenaga ruang dan waktu. Karya ini dibagi menjadi tiga adegan. Adegan pertama perkenalan kesenian Bebegig Sukamantri serta awal permasalahan, kedua konflik batin para pegiat seni hingga berjuang melawan rasa ketakutan untuk mengubah situasi saat ini, dan adegan ketiga menggambarkan jawaban bahwa antara pegiat menurunkan egonya masing-masing untuk tetap profesional dan membangun kebersamaan yang lebih kuat agar kesenian *Bebegig Sukamantri* terjaga.

Karya tari *Parivartana* akan menggunakan musik yang dibuat dan dirancang menggunakan teknologi yaitu *Digital Audio Workstation* (DAW), dengan penambahan alat musik *live* yaitu *terompet*, dan vokal.

Pada karya tari PARIARTANA ini menggunakan rias korektif untuk mempertegas beberapa bagian seperti mata, pipi, dan bibir. Pada bagian mata menggunakan warna *eyeshadow* merah, *gliter* merah, menggunakan *eyeshadow* hitam sebagai gradasi, serta menggunakan *eyeliner* hitam. Bagian pipi menggunakan *Blush on* berwarna *nude*, dan pada bagian bibir menggunakan *lipstik* berwarna merah maroon.

Dalam karya ini, warna yang diperkuat untuk suasana yang sesuai

dengan persoalan yang ingin disampaikan pada setiap adegan karya tari di atas panggung. Jenis-jenis lampu yang digunakan pada tata cahaya karya ini yaitu lampu *par*, *mega par*, *par led*, *flood*, *Freshne*, sebagai kepentingan mendukung suasana di atas panggung agar suasana di atas panggung semakin terbentuk dan tergambaran.

Terwujudnya karya tari “*PARIVARTANA*” ini dapat memberikan pesan bahwa suatu kesenian tidak akan hidup bahkan berkembang tanpa adanya proses perjuangan dari para pegiat seni itu sendiri. Perjalanan dan rela yang panjang dalam mempertahankan kebersamaan untuk menjaga keseniannya agar tetap terjaga. Penulis berharap karya “*PARIVARTANA*” ini dapat menjadi bahan apresiasi dan referensi dalam penciptaan karya baru yang berlatar belakang seni tradisi.